

ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN LPPL RADIO KUNINGAN FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITALISASI MEDIA

**Fauzi Nurul Barkah, Budi Rahayu Diningrat, Cecep Miftahul Hasani, Aik Iksan
Anshori, dan Eva Elpiana**

Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan

Barkahfauzi00@gmail.com, rahayubudi814@gmail.com, cecep miftah016@gmail.com,
faiqihsananshori@gmail.com, evaelpiana86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen penyiaran yang diterapkan oleh LPPL Radio Kuningan FM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital, serta mengidentifikasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi. Kajian teori dalam penelitian ini mencakup strategi penyiaran, manajemen strategis, dan era digitalisasi media. Ketiga teori tersebut digunakan untuk memahami pola penyiaran lokal, proses pengambilan keputusan strategis, serta pengaruh transformasi digital terhadap media konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari direktur LPPL, penyiar, dan pendengar. Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPPL Radio Kuningan FM menerapkan strategi adaptif seperti penyesuaian konten siaran, modernisasi peralatan, serta pemanfaatan layanan streaming *Listen2MyRadio*. Penyiar juga menggunakan akun media sosial pribadi untuk menjangkau audiens secara luas. Strategi tersebut terbukti cukup efektif dalam menjaga eksistensi dan relevansi lembaga di tengah perkembangan media digital.

Kata Kunci: Strategi Penyiaran, Manajemen Media, Digitalisasi, LPPL

Abstract

This study aims to analyze the broadcasting management strategies implemented by LPPL Radio Kuningan FM to maintain its existence in the digital era, as well as to identify the effectiveness of these strategies and the challenges faced. The theoretical framework of this research includes broadcasting strategy, strategic management, and media digitalization. These theories are employed to understand local broadcasting practices, strategic decision-making processes, and the impact of digital transformation on traditional media. This study adopts a qualitative approach using descriptive methods. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Informants consisted of the LPPL director, announcers, and listeners. Data were analyzed using the interactive model developed by Miles and Huberman. The findings reveal that LPPL Radio Kuningan FM implements adaptive strategies such as adjusting broadcast content, modernizing broadcast equipment, and utilizing the Listen2MyRadio streaming service. In addition, announcers use their personal social media accounts to reach a broader audience. These strategies have proven to be relatively effective in maintaining the institution's relevance and sustainability amid the rapid development of digital media.

Keywords: *Broadcasting Strategy, Media Management, Digitalization, LPPL*

Pendahuluan

Media massa merupakan sarana komunikasi yang berfungsi menyebarkan informasi, hiburan, dan edukasi kepada masyarakat luas secara cepat dan efektif. Kehadirannya memberikan manfaat besar bagi publik yang semakin membutuhkan akses informasi yang akurat dan relevan. Salah satu media massa yang memiliki sejarah panjang serta tetap bertahan hingga kini adalah radio. Radio, khususnya pada level lokal, menjadi aset penting bagi daerah karena mampu menghadirkan informasi terkini dan isu-isu lokal dengan jangkauan yang lebih dekat kepada masyarakat (Nofalia Tafui, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam lanskap media, termasuk radio. Munculnya berbagai platform digital seperti podcast, layanan streaming musik dan video, serta media sosial telah menggeser pola konsumsi khalayak. Perubahan ini menghadirkan tantangan bagi lembaga penyiaran radio untuk tetap relevan dan mampu bersaing dengan berbagai alternatif konten digital yang lebih beragam dan mudah diakses. Kondisi tersebut menuntut lembaga penyiaran untuk tidak hanya bertahan, melainkan juga beradaptasi melalui inovasi teknologi serta pengembangan program siaran yang sesuai dengan kebutuhan pendengar di era digital.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Kuningan FM merupakan salah satu lembaga penyiaran yang beroperasi di bawah Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Radio ini berfungsi sebagai media informasi publik, sarana edukasi, hiburan, serta pelestarian budaya lokal. Dengan jangkauan siaran yang mencakup wilayah Kuningan dan sekitarnya, LPPL Radio Kuningan FM memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi pembangunan, kebijakan pemerintah, dan aspirasi masyarakat. Namun, di tengah arus digitalisasi media, radio ini menghadapi sejumlah kendala, seperti persaingan dengan platform digital yang lebih interaktif, menurunnya jumlah pendengar, serta keterbatasan pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan audiens.

Sejalan dengan pandangan Sunarsa, Wahyudin, dan Suparno (2020) yang menekankan peran LPPL bukan hanya sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media penyampai informasi publik, pengangkat nilai budaya, dan penghubung kepentingan masyarakat, kajian ini berupaya mengisi kekosongan penelitian yang membahas strategi manajemen penyiaran LPPL di era digital, khususnya pada konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen penyiaran yang diterapkan oleh LPPL Radio Kuningan FM dalam mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika digitalisasi media.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi manajemen penyiaran LPPL Radio Kuningan FM dalam merespons tantangan digitalisasi media. Studi kasus dianggap tepat karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena tertentu secara intensif melalui beragam teknik pengumpulan data, sehingga hasil yang

diperoleh lebih komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di LPPL Radio Kuningan FM yang berlokasi di Jalan Aruji Kartawinata, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan direktur dan penyiar, serta data sekunder berupa dokumen, arsip, dan literatur yang relevan. Untuk memperkuat hasil, penelitian juga melibatkan pendapat tiga orang pendengar sebagai informan tambahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi manajemen penyiaran, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas penyiaran maupun pemanfaatan media sosial, sedangkan dokumentasi diperoleh dari dokumen internal maupun publikasi terkait kegiatan radio.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyaring data yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk narasi agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses verifikasi terhadap data yang terkumpul. Untuk menjamin keabsahan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Manajemen Penyiaran LPPL Radio Kuningan FM

LPPL Radio Kuningan FM telah menerapkan sejumlah strategi penyiaran untuk menghadapi tantangan digitalisasi media. Strategi tersebut mencakup segmentasi audiens, diversifikasi konten, dan pemanfaatan platform digital.

a) Segmentasi Audiens.

Radio Kuningan FM melakukan segmentasi audiens dengan menargetkan kelompok usia yang masih memiliki ketertarikan pada radio, khususnya generasi X dan Y. Hal ini didasari pada kecenderungan generasi Z yang lebih memilih media digital dibanding radio konvensional. Perubahan teknologi penyiaran juga dilakukan melalui pembaruan perangkat digital untuk menghasilkan kualitas suara yang lebih baik serta memperluas jangkauan siaran hingga ke wilayah Cirebon, Banjar, Cilacap, dan sekitarnya. Namun, tantangan muncul dalam hal pendataan audiens, sebab sulit mengukur jumlah pendengar aktif. Meski demikian, radio tetap konsisten menghadirkan program yang informatif, edukatif, menghibur, sekaligus melestarikan budaya lokal.

b) Diversifikasi Konten.

Dalam konteks program siaran, Radio Kuningan FM menyesuaikan konten dengan kebutuhan audiens serta momentum tertentu. Program seperti Selamat Pagi Kuningan menjadi favorit kalangan muda karena menghadirkan informasi aktual dengan selingan musik pop Indonesia, sementara Pop Nostalgia dan Sunda Cupu Manik diminati audiens yang lebih senior karena menampilkan musik lawas, dangdut, serta lagu-lagu Sunda. Diversifikasi ini juga mencakup fleksibilitas jam tayang, misalnya saat bulan Ramadan, serta adanya interaksi langsung penyiar dengan

audiens baik melalui sapaan di udara maupun pertemuan tatap muka (jumpa fans). Pendekatan ini menunjukkan upaya lembaga menjaga loyalitas pendengar sekaligus meningkatkan kualitas siaran melalui pelatihan rutin bagi penyiar.

c) Pemanfaatan Platform Digital.

Sebagai langkah awal dalam digitalisasi, Radio Kuningan FM menggunakan layanan streaming *Listen2MyRadio* sehingga siaran dapat diakses melalui internet. Meski demikian, keterbatasan masih terlihat karena belum tersedianya akun media sosial resmi. Penyiar menggunakan akun pribadi untuk menyebarkan informasi program, sementara pengawasan konten tetap berada di bawah kendali lembaga. Kondisi ini menunjukkan adanya inisiatif adaptasi digital, namun belum terstruktur secara kelembagaan. Selain itu, observasi di lapangan menemukan penggunaan perangkat berbasis komputerisasi dan mixer digital, menandakan adanya transisi bertahap menuju modernisasi teknologi penyiaran.

2. Efektivitas Strategi

Strategi yang dijalankan Radio Kuningan FM dinilai cukup efektif dalam mempertahankan eksistensi lembaga di tengah persaingan media digital. Modernisasi perangkat siaran memungkinkan jangkauan siaran lebih luas dan berkualitas. Pemanfaatan *Listen2MyRadio* serta promosi melalui akun media sosial pribadi penyiar memperlihatkan upaya adaptasi meski masih terbatas. Dari sisi konten, program disusun dengan mempertimbangkan karakteristik audiens sehingga pesan dapat tersampaikan secara efektif. Interaksi interpersonal antara penyiar dan audiens juga menjadi faktor penting dalam menjaga loyalitas pendengar. Namun demikian, efektivitas strategi ini masih dapat ditingkatkan, terutama dalam aspek penguatan kehadiran digital resmi dan keterlibatan generasi muda.

3. Kondisi dan Tantangan

Penelitian menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi Radio Kuningan FM. Pertama, keterbatasan infrastruktur teknologi akibat minimnya anggaran, sehingga modernisasi perangkat dilakukan secara bertahap. Kedua, persaingan dengan media digital komersial seperti podcast dan radio online yang lebih unggul dari segi finansial, SDM, dan strategi promosi. Ketiga, belum tersedianya akun media sosial resmi sehingga penyebaran konten digital belum optimal. Selain itu, pola interaksi audiens masih terbatas pada kelompok pendengar yang sama, sehingga evaluasi program menjadi kurang representatif. Generasi muda juga cenderung lebih memilih konten audio di platform seperti Spotify atau YouTube, yang menuntut radio untuk lebih adaptif terhadap pola konsumsi media digital.

Pembahasan

1. Strategi Manajemen Penyiaran LPPL Radio Kuningan FM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPPL Radio Kuningan FM menerapkan strategi penyiaran melalui segmentasi audiens, diversifikasi program, serta pemanfaatan platform digital. Segmentasi diarahkan pada generasi X dan Y yang masih menjadikan radio sebagai sumber informasi dan hiburan, sedangkan generasi Z relatif kurang terjangkau. Program seperti Selamat Pagi Kuningan dan siaran musik pop Sunda mencerminkan penyesuaian dengan kebutuhan pendengar, meskipun belum didukung riset audiens yang sistematis (Kotler & Armstrong, 2021).

Diversifikasi dilakukan melalui variasi konten informatif, hiburan, hingga pelestarian budaya lokal dengan penggunaan bahasa Sunda. Penyesuaian program pada momentum tertentu, seperti bulan Ramadhan, juga memperlihatkan fleksibilitas siaran. Selain itu, LPPL Radio Kuningan FM mulai memanfaatkan *live streaming* dan promosi melalui media sosial pribadi penyiar. Namun, ketiadaan akun resmi yang dikelola kelembagaan membuat pemanfaatan digital belum optimal, padahal kehadiran aktif di platform digital sangat menentukan keberlanjutan media lokal (Utari & Yulianti, 2024).

2. Efektivitas Strategi yang Diterapkan

Ditinjau dari kerangka manajemen strategis Wheelen dan Hunger, strategi LPPL Radio Kuningan FM cukup efektif dalam implementasi, namun masih lemah dalam aspek evaluasi. Analisis lingkungan sudah dilakukan dengan memahami perubahan perilaku audiens, sementara implementasi diwujudkan melalui pembaruan perangkat siaran dan interaksi dengan pendengar. Meski demikian, belum adanya data audiens yang jelas membatasi evaluasi strategi secara menyeluruh (Windi dkk., 2022).

3. Kondisi dan Tantangan di Era Digitalisasi

Era digital membawa peluang sekaligus tantangan bagi lembaga penyiaran lokal. Konvergensi media memungkinkan radio hadir tidak hanya secara konvensional, tetapi juga melalui *live streaming*, podcast, dan media sosial (Ardianto & Komala, 2020). LPPL Radio Kuningan FM masih berada pada tahap awal digitalisasi, sehingga belum mampu bersaing dengan media digital yang lebih interaktif. Perubahan karakter audiens, terutama generasi Z yang cenderung memilih konten *on-demand*, menjadi tantangan utama (Pitaloka & Setiawan, 2021).

Meskipun demikian, potensi inovasi terbuka luas, misalnya melalui produksi podcast, video pendek informatif, dan penguatan media sosial kelembagaan. Dengan dukungan infrastruktur digital dan pengelolaan kelembagaan yang adaptif, LPPL Radio Kuningan FM berpeluang mempertahankan eksistensinya di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Strategi Manajemen Penyiaran LPPL Radio Kuningan FM dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digitalisasi Media, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah melakukan sejumlah strategi yang mengacu pada tuntutan digitalisasi. Strategi tersebut mencakup pembaruan format siaran, penggunaan peralatan yang lebih modern, perbaikan konten siaran, serta pelatihan sumber daya manusia khususnya penyiar. Namun demikian, strategi tersebut belum sepenuhnya optimal karena LPPL Radio Kuningan FM masih terbatas dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana distribusi maupun promosi konten siaran.

Efektivitas strategi yang diterapkan dapat dilihat dari keberhasilan radio dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan media digital. Hal ini antara lain diwujudkan melalui penggunaan layanan streaming *Listen2MyRadio* serta dukungan akun media sosial pribadi milik penyiar. Eksistensi tersebut masih cukup kuat terutama di kalangan generasi X dan Y yang masih menjadikan radio sebagai sumber informasi dan hiburan.

Meskipun demikian, LPPL Radio Kuningan FM juga menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Perubahan perilaku konsumsi media, khususnya pada generasi muda yang lebih memilih platform digital dan media sosial, menjadi hambatan utama dalam memperluas jangkauan audiens. Selain itu, keterbatasan pemanfaatan media sosial untuk penyebaran dan promosi konten siaran juga menjadi kendala dalam upaya penguatan eksistensi radio di era digital.

Bibliografi

- Ardianto, E., & Komala, L. (2020). *Komunikasi massa: Suatu pengantar* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, D. F., Jaenudin, N., Hasani, C. M., Ropiah, E. S., & Meilinda, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 4(2), 108-118.
- Firdaus, D., Sujata, T., & Putranto, I. D. (2023). ANALISIS JUAL BELI DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PRODUK KUOTA CHELSEA PROVIDER INDOSAT OOREDOO HUTCHISON). *Journal of Business Education and Social*, 4(2), 1-11.
- Firdaus, D. F., Wahyuni, N., Ropiah, E. S., & Alpia, R. (2024). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MITRA (Studi Kasus KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(2), 143-151.
- Herdiansyah, H. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2021). *Principles of marketing* (18th ed.). Pearson Education.
- Kustiawan, W., Shahri Maulana, A., Indra, A., Harahap, H., Muhammad, M., Dakwah, F.,
- Komunikasi, D., Komunikasi, J., & Islam, P. (2022). Evolusi Radio Republik Indonesia (Rri) Sebagai Situs Media Informasi Tertua Dan Eksistensinya Di Masa Modern. *JUITIK*, 2(3).
- Shobaruddin, H., Firdaus, D. F., Nugraha, A., & Oktaviani, M. (2024). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN KOLEKTOR TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AL-FALAH BERKAH SEJAHTERA KUNINGAN. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(1), 54-68.
- S., Nofalia Tafui, S., Wutun, M., & Elfridus Seran, H. (n.d.). Strategi manajemen produksi program radio berbahasa daerah “Dawan” (Studi kasus pada RSPD Soe).
- Sunarsa, Wahyudin, A., & Agus Suparno, B. (2019). Strategi kebijakan penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio In FM Kebumen dalam menjembatani kepentingan publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 8, 114–126.
- Pitaloka, A. I., & Setiawan, B. (2021). Perubahan pola konsumsi media generasi Z di era digital. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 45–57.

<https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.2021>

- Utari, A. D., & Yuliati, N. (2024). *Pengelolaan platform digital penyiaran pada Urban Radio 106.3 FM*. Bandung Conference Series: Public Relations, 4(1).
- Wahyuni, N., Fauzan, A., & Firdaus, D. F. (2023, June). Implementation Of Micro Finance Products With Mudharabah Contract At BMT NU Sejahtera Cilimus Kuningan. In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 2, No. 1, pp. 36-50).